Penyajian Data Kualitatif *Informed Choice* dan *Informed Consent* dalam Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Bidan praktik Mandiri (BPM) Wilayah Bantul

|  |  |
| --- | --- |
| *Informed Choice* dan *Informed Consent* | Keterangan Responden |
| Pengaruh Pelatihan Konseling KB | 1. Sebelum pelatihan konseling hanya 1 arah, setelah pelatihan konseling 2 arah dan memenuhi prinsip-prinsip konseling.
2. Sebelum pelatihan konseling bidan sepenuhnya melakukan untuk klien setelah mengikuti pelatihan diberikan sesuai kebutuhan klien.
3. Belum pernah ikut pelatihan KB
4. Lebih mengetahui cara memberikan konseling dengan tidak memaksa dan memberikan hak untuk berdiskusi dengan pasangan untuk mengambil keputusan
5. Melaksanakan *informed choice* setelah pelatihan dan setelah pasien mantap maka diberikan *informed consent*
6. Mendapatkan informasi dan me*refresh* kembali ilmu/informasi tentang KB dan bisa diinformasikan kepada pasien yang hendak KB
7. Melakukan konseling sebelum, saat dan setelah KB
8. Lebih memahami informasi apa yang akan diberikan kepada pasien,tidak jauh berbeda pada saat sebelum pelatihan
9. Konseling KB memberikan keterangan yang jelas tentang jenis-jenis alat kontrasepsi baik kelebihan, kekurangan dan efek sampingnya serta menyerahkan keputusan memilih alkon kepada akseptor.
10. Sesuai dengan dasar konseling.
11. Sudah pernah
12. Klien diberi konseling alkon/metode kontrasepsi secara umum sehingga klien paham dan bisa memilih metode kontrasepsi dengan mantap atas pilihannya sendiri dan menandatangani *informed consent* dengan pasangan.
13. Sebetulnya tidak ada bedanya karena dalam pelayanan sudah melaksanakan konseling memakai ABPK, hanya mendapatkan pengakuan kompetensi dengan memiliki sertifikat.
14. Memberikan informasi sesuai kebutuhan pasien sehingga pasien bisa memilih alkon sesuai kebutuhannya tanpa paksaan.
15. Lebih paham
16. Lebih memahami kebutuhan KB pada klien
17. Lebih memahami hak-hak reproduksi pasien
18. Pasien paham alkon yang sesuai kebutuhannya
19. Melindungi hak-hak reproduksi pasien
20. Memahami hak reproduksi pasien
21. Paham akan kebutuhan alkon pasien
22. Bidan melindungi hak pasien
23. Memberikan pilihan alkon pada pasien
24. Memberi informasi alkon sesuai kebutuan pasien
25. Melindungi hak-hak reproduksi pada pasien
26. Lebih mengikutsertakan pasien dengan komunikasi 2 arah
27. Bidan lebih banyak berdiskusi tentang alkon pilihan pasien
28. Alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan klien
29. Melibatkan pasien dalam pemilihan alkon
30. Bidan memberikan informasi macam-macam alkon
31. Konseling 2 arah.
32. Melibatkan pasien dalam konseling.
33. Banyak ilmu yang didapat setelah pelatihan konseling jadi tahu tentang KIE yang efektif.
34. Mengetahui metode KIE yang efektif.
35. Sebelum menggunakan alat bantu bidan memberikan konseling KB sesuai dengan ilmu yang dimiliki dibantu sekolah dulu setelah pelatihan konseling bidan lebih mudah memahami alat bantu konseling dan pasien ikut berperan memahami apa yang kita jelaskan.
36. Bidan lebih memahami.
37. Pasien diberi konseling KB.
38. Pasien diberi konseling.
39. Lebih mudah menjelaskan ke pasien.
40. Melibatkan pasien dalam konseling
41. Mengetahui cara KIE yang efektif
42. Me*refresh* cara konseling efektif
43. Mendapatkan *update* ilmu konseling
44. Konseling 2 arah antara pasien dan bidan
45. Memahami kebutuhan KB pada klien
46. Memahami adanya hak reproduksi pada klien
 |
| Pelaksanaan Konseling KB di BPM | 1. Konseling dilakukan untuk pemilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan klien
2. Pelaksanaan konseling diberikan untuk akseptor baru dan lama yang mempunyai masalah dengan kontrasepsi pilihannya.
3. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB
4. Salam, tanya tujuan kedatangan, apabila diantar suami maka suami ikut sertakan dalam proses konseling, menjelaskan macam macam, efek samping dan kegunaannya serta cara penggunaan/pemasangan
5. Pelaksanakan konseling dengan menggunakan lembar balik sehingga pasien lebih paham dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk efek samping penggunaan alat kontrasepsi.
6. Melakukan penyuluhan atau bertemu langsung *face to face*
7. Konseling berjalan lancar
8. Memberikan salam, mengajukan pertanyaan untuk kebetuhan dan pengetahuan serta maslah klien tentang KB, membantu klien mengambil keputusan, menjelaskan secara rinci keputusan yang diambil, mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman klien, rencanakan kunjungan ulang.
9. Menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan berKB)
10. Pernah
11. Konseling wajib diberikan pada akseptor KB.
12. Lancar, klien senang dan puas.
13. Menggunakan langkah-langkah yang sudah sesuai dengan kriteria : menggunakan pertanyaan terbuka, mendorong klien untuk bertanya, memperlakukan klien dengan ramah, melayani klien secara pribadi, mendiskusikan kunjungan berikutnya, menanyakan ke khawatiran klien, menggunakan alat bantu visual termasuk contoh alat kontrasepsi dan menggunakan ABPK untuk konsultasi, menggunakan rekam medis klien, meyakinkan kerahasiaan klien.
14. Konseling selalu digunakan sesuai kebutuhan klien dengan bantuan ABPK
15. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB
16. Konseling lebih banyak diberikan pada akseptor baru
17. Konseling diberikan pada pasien baru atau pasien lama yang mau ganti alkon
18. Konseling diberikan pada pasien baru atau pasien lama dengan ganti alkon
19. Konseling diberikan pada semua akseptor KB
20. Konseling diberikan sesuai kebutuhan pasien
21. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB
22. Pasien baru selalu diberikan konseling KB
23. Akseptor dengan keluhan, akseptor baru
24. Akseptor lama dan akseptor baru diberi konseling
25. Akseptor baru lebih banyak diberikan konseling
26. Konseling diberikan kepada semua akseptor KB
27. Konseling diberikan sesuai kebutuhan klien
28. Konseling lebih intensif diberikan pada akseptor baru
29. Semua akseptor KB diberikan konseling
30. Akseptor baru lebih intensif dalam pemberian konseling.
31. Konseling memudahkan pasien mengambil keputusan.
32. Konseling diberikan pada pasien baru dan pasien yang ganti alkon.
33. Pasien dijelaskan tentang macam-macam alkon efek samping keuntungan dan kerugiannya dengan menggunakan ABPK.
34. Seluruh pasien KB diberikan konseling KB.
35. Pelaksanaan konseling KB di BPM sudah menggunakan alat bantu konseling KB/lembar balik.
36. Pasien lebih senang.
37. Pasien senang.
38. Pasien lebih puas.
39. Lebih mudah menjelaskan KB kepada pasien.
40. Pasien lebih paham tentang KB
41. Pengambilan keputusan lebih mudah
42. Bidan memberikan konseling sampai pasien paham
43. Konseling sesuai kebutuhan klien
44. Pasien paham apa yang disampaikan bidan
45. Konseling diberikan pada semua akseptor KB
46. Akseptor KB baru dan lama dengan keluhan diberikan konseling
47. Pasien baru diberi konseling
 |
| Tujuan Konseling KB | 1. Tujuan konseling agar pemilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan pasien dan pasien bisa memahami pilihannya sesuai kesehatannya.
2. Untuk memberikan pemhaman tentang alat kontrasepsi terkait indikasi karena indikasi saja tidak bisa memnuhi pilihan.
3. Agar pasien memahami efek samping dari KB
4. Pasien paham tentang KB dan berani mengambil keputusan tentang KB yang akan digunakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan
5. Agar pasien mengetahui jenis kontrasepsi yang akan digunakan serta efek setelah pemakaian kontrasepsi dan sesuai dengan kondisi pasien.
6. Memberikan informasi kepada pasien saat pasien tersebut akan berKB dan bisa mengambil keputusan
7. Untuk menentukan penggunaan KB
8. Mendapatkan metode yang tepat untuk pasien sesuai kebutuhan pasien tersebut
9. Supaya akseptor bisa memilih jenis alat kontrasepsi yang benar-benar sesuai dengan dirinya, tanpa ada rasa terpaksa.
10. Tujuan agar pasien menentukan sendiri.
11. Agar pasien memahami efek samping alkon
12. Tujuan untuk membantu klien dalam memilih dan memutuskan metode kontrasepsi, membuat klien puas, meningkatkan keberhasilan KB, hubungan bak antara klien dan bidan.
13. Agar klien mengerti, mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, klien dapat menilai dan memutuskan sehingga akan membantu untuk menggunaka kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan KB
14. Supaya pasien memahami manfaat dan efek samping dari alat kontrasepsi dan menentukan alkon pilihannya.
15. Agar pasien memahami efek samping dari KB
16. Klien lebih memahami alkon pilihannya
17. Supaya pasien lebih tahu alkon yang cocok untuk pasien
18. Pasien lebih paham tentang alkon pilihannya
19. Pasien lebih mengerti efek samping dan keuntungan alkon
20. Memudahkan pasien mengambil keputusan berKB
21. Membantu pasien mengambil keputusan berKB
22. Akseptor dapat berKB sesuai kebutuannya
23. Pasien dapat memilih alkon yang sesuai kebutuhan
24. Pasien mengetahui KB yang cocok dan sesuai kondisi tubuhnya
25. Pasien paham tentang macam-macam kontrasepsi dan dapat memutuskan alkon untuk dirinya sendiri.
26. Mempermudah pasien dalam memilih alkon
27. Klien dapat memilih KB sesuai kebutuhannya
28. Akseptor KB mengetahui bermacam-macam alkon dan klien dapat memilih sesuai kondisi tubuhnya
29. Mengetahui lebih banyak macam-macam alkon, efek samping, indikasi dan kontraindikasi
30. Pasien lebih paham mengenai macam-macam alkon dan dapat memilih sesuai kondisi kesehatannya.
31. Tujuan konseling supaya pasien memahami dan mampu memilih metode KB apa yang cocok.
32. Tujuan konseling yang diberikan adalah agar pasien memahami dan mengerti tentang KB (cara kerja, efek samping, jenis-jenis, keuntungan, kerugian) serta pasien/keluarga/suami dapat menentukan sendiri alat kontrasepsi yang akan digunakan.
33. Klien memahami efek samping dari alkon dan bisa memilih yang tepat alkon yang akan digunakan.
34. Meningkatkan pengetahuan pasien.
35. Supaya pasien memahami tentang alat KB yang ada sehingga pasien dapat menentukan dan memilih alat KB yang cocok dengan dirinya.
36. Tujuan meningkatkan imbal balik antara pasien dan bidan.
37. Memantau pasien dalam memilih alat kontrasepsi.
38. Membantu pasien memilih alat kontrasepsi.
39. Untuk memberikan pemahaman kepada pasien tentang KB.
40. Memberikan pengetahuan tentang KB pada klien
41. Konseling bertujuan agar pasien memahami dan mampu memilih metode KB apa yang cocok.
42. Pasien lebih memahami tentang alat KB yang ada sehingga pasien dapat menentukan dan memilih alat KB yang cocok dengan dirinya.
43. Mengetahui lebih banyak macam-macam alkon, efek samping, indikasi dan kontraindikasi
44. Pasien lebih paham tentang alkon pilihannya
45. Pasien memahami manfaat dan efek samping dari alat kontrasepsi dan menentukan alkon pilihannya
46. Pasien paham tentang jenis KB, manfaat, keuntungan, kerugiannya.
47. Pasien lebih mantap dalam memilih alkon sesuai pilihannya.
 |
| Petugas Konseling KB | 1. Bidan (pemilik BPM)
2. Semua bidan
3. Bidan senior maupun asisten bidan
4. Bidan (pemilik BPM) dan Bidan Jaga
5. Konseling dilakukan oleh bidan dan asisten bidan
6. Bidan
7. Bidan
8. Seluruh bidan yang ada di BPM
9. Bidan (pemilik BPM) dan asisten bidan
10. Bidan jaga
11. Bidan senior dan asisten bidan
12. Bidan (Pemilik BPM)
13. Bidan
14. Bidan dan mahasiswa praktikan
15. Bidan senior maupun asisten bidan
16. Bidan
17. Bidan
18. Bidan
19. Bidan
20. Bidan
21. Bidan
22. Bidan
23. Bidan
24. Bidan
25. Bidan
26. Bidan
27. Bidan
28. Bidan
29. Bidan dan asisten bidan
30. Bidan .
31. Semua bidan di BPM.
32. Bidan
33. Bidan dan asisten.
34. Bidan karyawan BPM.
35. Bidan dan bidan muda.
36. Bidan pemilik BPM.
37. Bidan pemilik BPM.
38. Bidan pemilik BPM dan bidan yang jaga.
39. Bidan.
40. Bidan pemilik BPM
41. Bidan
42. Bidan
43. Bidan
44. Bidan dan asisten
45. Bidan
46. Bidan dan asisten bidan
47. Bidan
 |
| Waktu Konseling | 1. Konseling dilakukan pada ibu hamil Trimester III dan ibu postpartum dan ibu reproduktif (PUS).
2. Sebelum pemakaian alat kontrasepsi.
3. Pada saat menemui akseptor KB baru/jika pasien mengalami keluhan KB
4. Untuk calon akseptor pada saat belum menggunakan KB dan akan menggunakan KB, akseptor lama saat ada keluhan
5. KN 4
6. Ketika ada pasien ANC serta Nifas atau ibu periksa yang hendak berKB (akseptor baru) diberikan informasi informasi tentang KB yang harapannya ada salah satu yang cocok sesuai kebutuhannya.
7. Sebelum penetapan penggunaan KB
8. Kapan saja, saat ada akseptor KB baru datang dan pada ibu kunjungan nifas ke 4
9. Saat masa nifas dan sebelum melahirkan.
10. Sebelum pemakaian alkon
11. Pada saat menemui akseptor KB atau pasien pada masa nifas
12. Setiap saat apabila klien memerlukan, dan kunjungan ke 2 masa nifas.
13. Pada saat ada kunjungan klien yang ingin mengetahui KB atau klien kunjungan ulang KB
14. Saat pasien kunjungan dan sebelum pelayanaan KB
15. Pada saat menemui akseptor KB atau bila ada keluhan
16. Sebelum klien menentukan alkon pilihannya
17. Pada saat hamil trimester III
18. Trimester III
19. Pada saat kunjungan akan KB
20. Pada saat hamil trimester III dan masa nifas
21. Pada saat masa nifas
22. Kunjungan nifas
23. Sebelum akseptor memilih alkon
24. Pada saat kunjungan KB baru
25. Pada masa nifas
26. Ketika ANC dan kunjungan nifas
27. Pada saat akan KB
28. Pada saat hamil trimester III dan masa nifas
29. Pada saat masa nifas
30. Saat kunjungan nifas.
31. Konseling KB diberikan saat pasien pertama kali KB atau kunjungan ulang KB.
32. Pada saat ada akseptor atau calon akseptor yang membutuhkan konseling.
33. Hamil trimester 3, akseptor baru, akseptor yang ada keluhan dengan KBnya.
34. Menyambut persalinan post partum, post abotus.
35. Pada pasien baru atau akseptor baru atau lama yang punya keluhan.
36. Kunjungan nifas kedua.
37. Kunjungan nifas kedua.
38. Setiap saat jika membutuhkan.
39. Pre dan post pemasangan KB.
40. Pada saat hamil trimester III
41. Sebelum pemasangan dan pelepasan KB
42. Jika klien membutuhkan
43. Pada trimester III dan masa nifas
44. Masa nifas dan kunjungan KB yang pertama
45. Masa nifas dan hamil trimester III
46. Hamil trimester III, akseptor baru, akseptor yang ada keluhan dengan KB.
47. Pada pasien baru atau akseptor baru atau lama yang punya keluhan.
 |
| Alat Konseling | 1. Menggunakan alat bantu lembar balik untuk KIE KB.
2. Alat bantu berupa brosur dan lain lain.
3. Kadang-kadang pakai gambar
4. Menggunakan alat peraga dari BKKBN yaitu poster atau gambar dan contoh (IUD, Pil KB, Kondom dan Implant)
5. Menggunakan lembar balik atau alat bantu keputusan ber KB
6. Menggunakan ABPK
7. ABPK
8. ABPK dan contoh metode
9. Menggunakan lembar balik ABPK
10. ABPK
11. Menggunakan lembar balik
12. ABPK
13. ABPK dan menunjukkan alkon
14. ABPK
15. Memakai lembar balik
16. ABPK
17. ABPK
18. ABPK
19. ABPK
20. ABPK
21. ABPK dan lembar balik
22. ABPK
23. ABPK
24. ABPK
25. ABPK
26. ABPK dan contoh alkon
27. ABPK
28. ABPK
29. ABPK
30. ABPK.
31. Alat bantu berupa leaflet.
32. Lembar balik dan contoh alkon.
33. ABPK dan alat peraga kontrasepsi.
34. Leaflet, lembar balik, poster.
35. Lembar balik ABPK.
36. ABPK.
37. ABPK.
38. ABPK.
39. Lembar balik.
40. ABPK
41. ABPK
42. ABPK
43. ABPK
44. ABPK dan lembar balik
45. ABPK
46. ABPK
47. ABPK
 |
| Umpan Balik Konseling | 1. Akseptor paham dan memilih sesuai kondisi kesehatannya.
2. Ya. Calon Akseptor bisa memenuhi pilihan alat kontrasepsi.
3. Pasien memahami
4. Apabila pasien bisa memilih KB yang akan digunakan berarti paham, namun apabila belum paham ditanya ulang mana yang belum paham
 |
| 1. Calon akseptor KB paham dengan konseling yang diberikan. Saat diberikan umpan balik dapat menjelaskan kembali
2. Memahami, terkadang juga terkendala dalam memahami informasi bahkan ada yang lebih percaya mitos atau norma masyarakat bahwa itu dilarang/membahayakan
3. Akseptor KB paham dengan konseling yang diberikan
4. Dapat dinilai memahami apabila calon akseptor KB dapat mengulangi seluruh informasi yang diberikan.
5. Ya. Akseptor mengatakan jelas dengan jenis alkon kelebihan dan kekurangannya.
6. Menanyakan kembali ke klien
7. Pasien memahami
8. Klien paham, karena setelah di evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan bisa menjawab dan langsung menentukan pilihan.
9. Ya, karena klien akan memutuskan dan memilih alat kontrasepsi sendiri dan bidan melayani dengan benar.
10. Ya, memahami sehingga pasien bisa langsung memilih alkon yang akan digunakan
11. Pasien memahami
12. Klien memutuskan alkon pilihannya
13. Pasien lebih paham dalam memilih alkon sesuai kondisi pasien
14. Menanyakan kembali pada pasien
15. Pasien mengatakan jelas dengan penjelasan yang diberikan
16. Pasien memilih alkon
17. Pasien memahami penjelasan yang diberikan
18. Pasien memutuskan alkon sesuai kebutuhannya
19. Klien paham alkon yang cocok untuknya.
20. Pasien memilih alkon sendiri bidan hanya mengarahkan
21. Pasien memutuskan salah satu alkon untuk ber KB
22. Pasien mengerti penjelasan tentang alkon
23. Klien memilih salah satu alkon untuk KB
24. Klien memilih alkon sesuai kondisi kesehatannya
25. Pasien mengerti penjelasan yang diberikan terlihat dengan evaluasi yang diberikan bidan, pasien dapat menjawab
26. Pasien dapat memutuskan salah satu alkon untuk berKB.
27. Mengerti, Pasien setelah diberikan konseling mampu memilih KB yang cocok atau sesuai dengan dirinya.
28. Pasien memahami dibuktikan pada saat disuruh mengulang kembali apa ang dijelaskan mereka bisa menjelaskan dan mengerti.
29. Pasien paham karena ada timbal balik dari diskusi.
30. Pasien mengerti apa yang dijelaskan bidan.
31. Pasien memutuskan pilihannya untuk berKB.
32. Pasien menentukan sendiri.
33. Pasien menentukan sendiri.
34. Pasien menentukan pilihannya sendiri.
35. Pasien memahami yang disampaikan bidan.
36. Pasien memilih alkon sendiri bidan hanya mengarahkan
37. Pasien setelah diberikan konseling mampu memilih KB yang cocok atau sesuai dengan dirinya.
38. Pasien mengerti penjelasan yang diberikan terlihat dengan evaluasi yang diberikan bidan, pasien dapat menjawab pertanyaaan bidan.
39. Pasien paham karena ada timbal balik dari diskusi.
40. Pasien bisa memilih alkon yang sesuai kondisinya
41. Pasien menentukan alkon pilihannya sendiri
42. Pasien paham apa yang disampaikan bidan
43. Pasien menentukan pilihan sesuai kesehatan pasien danmengerti peenjelasan bidan.
 |
| Pemberian hak pengambilan keputusan | 1. Diberikan KIE semua jenis kontrasepsi dan efek samping, juga diberikan umpan balik hasil pemilihannya, pasien diberi kebebasan untuk memilih asalkan sesuai kondisi kesehatannya.
2. Tidak ada pemaksaan untuk pemakaian alat kontrasepsi.
3. Dengan cara menjelaskan fungsi dan KB jangka pendek/jangka panjang serta efek samping yang mungkin terjadi
4. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan
5. pengambilan keputusan diberikan sepenuhnya kepada calon akseptor dengan terlebih dahulu mendiskusikan dengan pasangan, kemudian bidan memantapkan pilihan sesuai dengan kondisi pasien.
6. Hak asasi pasien itu diberikan setelah konseling, kemudian bidan hanya membantu mengambil keputusan KB yang cocok untuk pasien/klien.
7. Memberikan kebebasan kepada pasien
8. Calon akseptor bebas memilih metode yang akan digunakan akan tetapi apabila pemilihannya kurang tepat, bidan memberikan pengarahan
9. Memberikan penjelasan batas-batas ideal, menjarangkan kehamilan, mengatur dan menghentikan kesuburan, sehingga klien paham faktor-faktor, indikasi dan kontraindikasi sehingga klien bisa memutuskan pilihan sesuai keadaan dirinya.
10. Pasien menentukan sendiri.
11. Menjelaskan fungsi, kelebihan dan kekurangan.
12. Klien menentukan sendiri pilihannya, klien harus tanggap kalau klien menolak memutuskan atau menangguhkan penggunaan KB.
13. Bidan memberikan konseling yang lebih terinci untuk usia reproduksi sehat, penggunaan alkon, dan klien akan menentukan pilihannya sendiri.
14. Pasien berhak menentukan alkon yang akan dipakai
15. Dengan cara menjelaskan fungsi dari KB
16. Pasien menentukan jenis alkon dan bidan memberikan penjelasan tentang indikasi dan kontraindikasinya.
17. Bidan menjelaskan tentang alkon dan pasien menentukan sendiri jenis alkon.
18. Pasien bebas memilih alkon, bidan mengarahkan
19. Pasien berhak memilih alkon sesuai pilihannya
20. Pengambilan keputusan diserahkan pada pasien
21. Pasien memilih alkon
22. Akseptor memilih KB sesuai kesepakatan dengan suami
23. Pasien memilih cara KB sesuai kondisi tubuhnya
24. Memberi kebebasan pada klien untuk memilih alkon
25. Pasien bebas memilih cara KB
26. Bidan mengarahkan, pasien memilih sendiri alkon
27. Hak pasien untuk memilih alkon sesuai pilihannya
28. Pengambilan keputusan diserahkan pada klien
29. Akseptor KB memilih sendiri alkon sesuai pilihannya
30. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan.
31. Memberikan keputusan kepada pasien untuk memilih metode KB yang diinginkan.
32. Tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan oleh akseptor, bidan hanya sekedar mengarahkan dan memberikan pendapat tetapi untuk keputusaanya tetap diserahkan akseptor atau calon akseptor.
33. Memberikan penjelasan kepada calon akseptor metode KB yang dengan kondisi klien.
34. Pilihan KB pada kondisi klien.
35. Memberikan konseling jumlah anak sesuai dengan anjuran pemrintah 2 anak cukup, konseling jenis-jenis KB dengan keuntungan dan kerugian masing-masing sesuai dengan lembar balik, menganjurkan untuk mendiskusikan dengan suami dan kebutuhan terakhir diserahkan kepada akseptor.
36. Pasien menentukan sendiri.
37. Pasien menentukan sendiri.
38. Pasien menentukan pilihannya sendiri.
39. Pasien menentukan pilihannya sendiri.
40. Konseling jenis-jenis KB dengan keuntungan dan kerugian masing-masing sesuai dengan lembar balik, menganjurkan untuk mendiskusikan dengan suami dan kebutuhan terakhir diserahkan kepada akseptor.
41. Memberikan keputusan kepada pasien untuk memilih metode KB yang diinginkan.
42. Pasien memilih sendiri alkon yang cocok, bidan mengarahkan
43. Pengambilan keputusan oleh akseptor, bidan hanya sekedar mengarahkan dan memberikan pendapat tetapi untuk keputusaanya tetap diserahkan akseptor.
44. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan.
45. Pasien berhak memilih alkon sesuai pilihannya
46. Bidan menjelaskan tentang alkon dan pasien menentukan sendiri jenis alkon.
47. Pasien menentukan KB sesuai kondisi kesehatannya
 |
| Informasi yang diberikan tentang pengetahuan metode kontrasepsi | 1. Informasi yang diberikan metode kontrasepsi dan dan efek sampingnya.
2. Indikasi dan kontra indikasi masing-masing alat kontrasepsi.
3. Tujuan KB, efek samping KB, kunjungan ulang KB
4. Diberikan informasi tentang semua metode kontrasepsi
5. Keunggulan serta efek samping masing masing alat kontrasepsi
6. Jenis-jenis KB, Indikasi, kontraindikasi, efektifitas, manfaat, kapan memulai penggunaan dan pemasangannya
7. Pengertian alat kontrasepsi, siapa yang boleh pakai dan syarat-syarat
8. Pengertian, kelebihan, kekurangan, efek samping, dan juga siapa saja yang bisa memakai.
9. Informasi tentang macam-macam alat kontrasepsi, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, efek samping dan komplikasinya serta cara kerja masing-masing alkon.
10. Menjelaskan indikasi alkon
11. Tujuan KB, efek samping yang mungkin timbul.
12. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi, biaya, dimana bisa diperoleh.
13. Ini tergantung klien, akseptor baru atau lama dengan menggali pengetahuan klien tentang metode kontrasepsi dahulu, kemudian pasien memutuskan penggunaan alkon yang dipilih dan sesuai.
14. Efek samping alkon, manfaat KB, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan.
15. Tujuan KB, efek samping KB
16. Tujuan KB, macam-macam alkon, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi.
17. Efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi, kontraindikasi, waktu pemasangan
18. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi.
19. Tujuan KB, efek samping, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan.
20. Macam-macam KB, Indikasi, kontraindikasi, efektifitas, manfaat, kapan memulai penggunaan dan pemasangannya
21. Pengertian, kelebihan, kekurangan, efek samping, dan juga siapa saja yang bisa memakai.
22. Pengertian alat kontrasepsi, efek samping, kelebihan, kekurangan, siapa yang boleh pakai dan syarat-syarat.
23. Manfaat KB, Efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas
24. Efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan.
25. Tujuan KB, manfaat KB, Indikasi medis, efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, waktu pemberian, kapan dilepas.
26. Pengertian KB, tujuan KB, keuntungan, kerugian, efek samping KB
27. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi, dimana bisa diperoleh.
28. Memberi informasi tentang KB secara rinci, mengenai jenis kontrasepsi, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi.
29. Informasi tentang KB yaitu tujuan, pengertian KB, indikasi, kontraindikasi
30. Diberikan informasi tentang semua metode kontrasepsi.
31. Efek samping, cara pemakaian, cara kerja KB
32. Informasikan yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntungan dan kerugian
33. Macam-macam alkon, komposisi/kandungan pada alkon, efek samping, kerugian dan manfaat, cara kerja
34. Jenis, pengertian, manfaat, kelebihan dan kekurangan, cara, efek samping
35. Jenis-jenis alat/metode kontrasepsi serta masing-masing efek samping, cara kerja, efektifitas, metode pemakaian/pemasangan, jangka waktu, batasan-batasan/syarat pemakaian, waktu pemakaian.
36. Memberi informasi KB
37. Memberikan informasi tentang KB
38. Memberikan informasi KB
39. Jenis KB, gangguan alkon, cara pemasangan, kapan dilepas, keuntungan berKB
40. Metode kontrasepsi serta masing-masing efek samping, cara kerja, efektifitas, metode pemakaian/pemasangan, jangka waktu, syarat pemakaian, waktu pemakaian.
41. Efek samping, cara pemakaian, cara kerja KB
42. Informasikan yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntungan dan kerugian
43. Tujuan KB, macam-macam alkon, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi.
44. Efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi, kontraindikasi, waktu pemasangan
45. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi.
46. Informasi berbagai macam KB, efek samping, untung, kerugian
47. Pengertian alat kontrasepsi, efek samping, kelebihan, kekurangan, siapa yang boleh pakai dan syarat-syaratnya.
 |
| Informasi yang diberikan untuk memantapkan pengambilan keputusan | 1. Mengulangi pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya.
2. Indikasi dan kontra indikasi masing-masing alat kontrasepsi.
3. Memberikan informasi mengenai KB apa yang sesuai untuk klien
4. Dijelaskan kontrasepsi yang sesuai yaitu yang tidak sakit, tingkat kegagalan sedikit dan memberikan contoh beberapa akseptor KB yang telah berhasil
5. Berdasarkan kebutuhan dan keadaan calon akseptor KB
6. Setelah klien sudah memilih, maka kita mantapkan lagi keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi serta kapan saat kunjungan ulang
7. Menjelaskan manfaat, efek samping, cara kerja, bahaya
8. Memberikan informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya, merujuk pasien seandainya kontrasepsi yang dipilihnya tidak tersedia, memberikan konseling kunjungan ulang
9. Metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal
10. Informasi seluruh alkon secara benar
11. Memberikan informasi mengenai KB
12. Informasi secara lengkap, jujur dan benar dengan komunikasi verbal dan informasi tertulis (*Informed consent*).
13. Bidan bisa menyampaikan kelebihan dan kekurangan masing-masing alkon, efek samping dll.
14. Ya
15. Memberikan informasi mengenai KB apa yang sesuai untuk klien.
16. Memberikan informasi tentang alkon yang sesuai kebutuhan klien.
17. Menjelaskan tentang KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu
18. Indikasi dan kontraindikasi sesuai dengan kesehatan akseptor
19. Bidan memberikan informasi alkon pilihan klien secara lebih detail
20. Alkon pilihan klien sesuai kondisi kesehatan klien
21. Informasi KB sesuai kebutuhan klien
22. Bidan menyampaikan KB sesuai kondisi kesehatan pasien
23. Bidan menyampaikan kelebihan dan kekurangan alkon pilihan pasien
24. Pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya.
25. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya
26. Pilihan alkon sudah sesuai dengan kesehatan pasien
27. Lebih menegaskan pada alkon pilihan pasien sesuai dengan keadaan pasien
28. Informasi KB pilihan pasien
29. Lebih menjelaskan pada indikasi dan kontraindikasi alkon pilihan pasien
30. Informasi yang detail dan pasien dapat memutuskan cara berKB
31. Efek samping KB, cara kerja masing-masing KB, jenis-jenis KB hormonal dan non hormonal
32. Informasi yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntunga, kerugian, serta memberikan saran agar pengambilan keputusan untuk berKB sebaiknya dari 2 belah pihak (suami dan istri) jangan hanya 1 pihak saja.
33. Efek samping KB, efisiensi.
34. Kesehatan reproduksi, pengaturan jarak anak, kesesuaian kebutuhan klien
35. Penapisan, prosedur pemakaian/pemasangan ditunjukkan dengan contoh KB
36. Informasi secara lengkap
37. Informasi secara lengkap
38. Informasi diberikan secara lengkap
39. Informasi tentang efek samping, keuntungan, kerugian, waktu pemasangan.
40. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya
41. Mengulangi pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya.
42. Informasi KB yang dipilih klien disampaikan secara lengkap lagi
43. Lebih menegaskan pada alkon pilihan pasien sesuai dengan keadaan pasien
44. Informasi KB secara lengkap
45. Informasi KB lebih rinci
46. Lebih menjelaskan pada indikasi dan kontraindikasi alkon pilihan pasien
47. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan.
 |
| Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi | 1. Ya pasien dijelaskan
2. Ya pasti.
3. Ya menjelaskan
4. Ya menjelaskan
5. Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi
6. Ya semua saya jelaskan sampai klien dapat memahami informasi yang saya berikan
7. Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi
8. Menjelaskan agar akseptor KB mengetahui cara kerja alat kontrasepsi tersebut
9. Ya, masing-masing alkon dijelaskan cara kerjanya
10. Ya
11. Ya
12. Ya
13. Ya
14. Ada
15. Ya
16. Ya menjelaskan semua cara kerja alkon.
17. Ya
18. Ya menjelaskan
19. Menjelaskan
20. Menjelaskan
21. Ya masing-masing alkon dijelaskan cara kerjanya
22. Ya
23. Ya
24. Ya
25. Ya
26. Ya
27. Ya
28. Ya
29. Ya
30. Ya
31. Ya
32. Untuk alkon disesuaikan dengan kondisi ibu, mulai dari usia, jumlah anak, riwayat penyakit, dll. Jadi untuk penjelasan cara kerja tidak semua alkon dijelaskan satu persatu tetapi disesuaikan dengan kondisi ibu maupun sesuai dengan alkon yang diminati ibu.
33. Ya
34. Ya
35. Ya sesuai dengan lembar balik
36. Ya
37. Ya
38. Ya
39. Ya sesuai ABPK
40. Ya
41. Ya
42. Ya
43. Ya
44. Ya
45. Ya ya sesuai ABPK
46. Ya
47. Ya
 |
| Hambatan dalam melaksanakan konseling KB | 1. Pasien sulit memahami bila tidak memakai metode KB pilihannya sesuai kondisi kesehatan pasien.
2. Ya.
3. Kadang pasien susah memahami apabila pasien berpendidikan rendah.
4. Bila ada calon akseptor yang khawatir terhadap efek samping (takut gemuk, gagal dan takut sakit)
5. Tidak ada hambatan saat melaksanakan konseling
6. Hambatannya yaitu pasien tersebut tidak ingin ber KB karena alasan mitos atau takut ber KB dengan alasan KB bikin gemuk
7. Tidak ada hambatan
8. Ada hambatan, kadang pasien kurang kooperatif dan masih percaya pada mitos yang beredar pada masyarakat tentang suatu metode
9. Terkadang klien sudah mantap menggunakan/menentukan pilihan terhadap alkon tertentu padahal ada kontraindikasi dengan keadaan klien.
10. Alkon yang murah
11. Kadang pasien kurang paham dengan penjelasan yang diberikan
12. Waktu, mitos
13. Sejauh ini belum karena bidan menyerahkan keputusan pada klien
14. Ada
15. Kadang pasien susah memahami terutama pada klien dengan pendidikan rendah
16. Klien lebih percaya pada mitos.
17. Pasien percaya pada mitos dan berunding dengan suami
18. Pasien dari rumah sudah menentukan alkon tapi setelah ada kontraindikasi dari alkon pilihannya
19. Pasien kurang kooperatif dengan penentuan alkon yang ada kontraindikasinya
20. Pasien kurang paham dengan penjelasan bidan, dan bidan harus mengulang untuk memantabkan
21. Klien lebih percaya pada rumor yang beredar di masyarakat
22. Pasien lebih percaya mitos
23. Pengambilan keputusan menunggu suami
24. Klien takut efek samping misalnya gemuk
25. Mitos yang beredar dimasyarakat
26. Menunggu suami dalam mengambil keputusan
27. Mitos yang beredar di masyarakat
28. Klien takut efek samping gemuk
29. Pasien susah memahami penjelasan terutama pada pasien yang berpendidikan rendah
30. Percaya pada mitos.
31. Tidak ada hambatan
32. Saat konseling ibu membawa anak balita sehingga konsentrasi saat pemberian konseling kadang terpecah dengan si anak tersebut dan membuat ibu sulit untuk memahami apa yang sudah dijelaskan, ada juga kesulitan pada saat KIE dengan pasien tuna wicara/tuna rungu.
33. Tidak ada hambatan
34. Ada hambatan
35. Tidak ada hambatan dalam konseling
36. Waktu dan mitos
37. Waktu
38. Waktu
39. Waktu dan mitos
40. Pasien masih percaya mitos
41. Tidak ada hambatan
42. Pasien percaya pada mitos dan berunding dengan suami
43. Pasien dari rumah sudah menentukan alkon tapi setelah ada kontraindikasi dari alkon pilihannya pasien sulit menentukan pilihannya
44. Waktu dan mitos
45. Waktu
46. Kadang pasien susah memahami terutama pada klien dengan pendidikan rendah
47. Klien lebih percaya pada mitos.
 |
| Hubungan konseling yang dijelaskan  | 1. Hanya memberikan KIE kepada ibu tanpa paksaan/ sesuai pilihan ibu, bidan hanya memberikan umpan balik kondisi kesehatan ibu
2. Ada hubungan.
3. Ada hubungan
4. Ada hubungan
5. Ada hubungan dengan konseling, karena pasien lebih paham alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasien.
6. Jelas ada hubungan karena membuat klien memahami arti ber KB yang gunanya menunda, menjarangkan bahkan mencegah.
7. Ada hubungan konseling dengan kemantapan pasien
8. Ada hubungan, klien yang diberikan konseling akan mempengaruhi alam menangkap informasi yang telah disampaikan, status sosial dan keadaan sekitar akan memberikan pengaruh dalam memahami konseling yang diberikan
9. Ya, ada hubungan dengan klien lebih akrab dan klien bisa memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keadaan dirinya.
10. Ada, lebih ada pendekatan
11. Ya
12. Ada karena ada pendekatan
13. Ya, karena setelah mendapatkan konseling klien dapat memutuskan dan juga menggunakan KB sesuai pilihannya.
14. Ada, pasien bersedia memakai alkon
15. Ya
16. Ada, pasien lebih percaya, ada ikatan dengan bidan
17. Pasien lebih dekat dengan bidan
18. Ada hubungan
19. Bidan dan pasien lebih dekat sehingga lebih mudah mengambil keputusan
20. Pasien lebih akrab sehingga mudah dalam memberi konseling
21. Kepercayaan pasien dengan bidan
22. Hubungan dekat bidan-pasien memudahkan pasien memilih alkon
23. Pasien lebih hati-hati dalam memilih alkon
24. Pasien lebih paham dengan alkon yang sesuai kesehatannya
25. Pasien lebih mengerti alkon pilihannya.
26. Konseling yang diberikan mempengaruhi alkon pilihan pasien
27. Pasien memilih salah satu alkon
28. Pilihan alkon merupakan kesimpulan dari konseling yang diberikan bidan kepada pasien
29. Memilih salah satu alkon yang sesuai
30. Pasien memilih alkon sesuai kebutuhan
31. Setelah diberikan konseling, pasien lebih memahami alat kontrasepsi jadi pasien lebih mantap dalam memilih alat kontrasepsi
32. Tentu saja berhubungan misal sudah dijelaskan efek samping,ibu sudah tahu efek samping tapi ada saat disuruh mengulang kembali ibu lupa
33. Dengan menggunakan alat peraga memudahkan pemahaman bagi calon akseptor
34. Ya
35. Ya, klien lebih peduli dan ikut berpartisipasi menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dan keinginannya.
36. Karena ada pendekatan
37. Karena ada pendekatan
38. Ada kedekatan bidan dan pasien
39. Kedekatan bidan dan pasien membuat pasien mudah mengambil keputusan
40. Ada hubungan
41. Ada hubungan
42. Pasien memilih alkon sesuai kebutuhannya
43. Pasien memilih alkon sesuai kondisi kesehatan
44. Pasien lebih aktif dalam diskusi dengan bidan
45. Pasien mengambil keputusan berKB
46. Pasien lebih paham dan mantab dalam berKB
47. Memudahkan pasien mengambil keputusan.
 |
| Keputusan kesertaan KB calon akseptor KB  | 1. Pemilihan metode Kb sesuai pilihan pasien, tidak boleh memaksa.
2. Secara sukarela.
3. Kemauan dan pertimbangan
4. Keputusan ber KB berdasarkan hasil konsleing
5. Kemampuan ber KB berdasarkan kemauan sendiri
6. Klien sadar diri untuk ber KB yang dunanya untuk mengenalikan laju pertumbuhan penduduk, lebih baik sedikit tapi berkualitas
7. Sukarela dengan persetujuan suami
8. Sukarela dan atas kemauan sendiri, dikarenakan calon akseptor memilih untuk memberikan jarak kehamilan
9. Kesertaan KB calon akseptor atas keinginan sendiri secara sukarela
10. Sukarela
11. Kemauan sendiri
12. Sukarela dengan kemauannya sendiri walaupun bila tidak sesuai dengan kondisi klien, bidan mengarahkan tetapi tidak memaksa
13. Klien sudah memutuskan sendiri secara sukarela (sekarang tidak ada paksaan-ini merupakan kebutuhan).
14. Setuju karena pemakaian alkon harus sesuai kebutuhan pasien tanpa ada paksaan
15. Kemauan klien
16. Pasien dengan sukarela
17. Sukarela
18. Pasien dengan sukarela
19. Sukarela
20. Sukarela
21. Tanpa paksaan
22. Kemauan sendiri
23. Sukarela
24. Sukarela
25. Sukarela
26. Sukarela
27. Sukarela
28. Sukarela
29. Pasien memilih dengan sukarela
30. Pasien memilih dengan sukarela
31. Sukarela dan kemauan sendiri
32. Kepesertaan KB sebaiknya sukarela tapi jika ada kondisi tertentu misal sudah terlalu banyak anak dan jaraknya terlalu dekat, ada baiknya juga harus dipaksa KB karena selain demi keselamatan anaknya demi kesehatan dan keselamatan si ubu juga
33. Sukarela
34. Sukarela
35. Pasien menentukan kesertaan sesuai dengan keinginan sendiri sesuai dengan pertimbangan setelah konseling disertai dengan suami
36. Sukarela
37. Sukarela
38. Sukarela
39. Sukarela
40. Sukarela
41. Sukarela
42. Sukarela
43. Sukarela
44. Kemauan pasien
45. Sukarela
46. Sukarela
47. Sukarela
 |
| Persetujuan Pemakaian alat kontrasepsi  | 1. Diberikan info *informed choice* dan *informed consent* sebelum diberikan metode KB.
2. Menggunakan *informed consent.*
3. Pasa saat sebelum dilakukan KB
4. Sebelum tindakan harus ada surat persetujuan dari akseptor, suami dan bidan
5. Setelah diberikan inform choice maka akseptor KB diberikan inform consent
6. Sebelum dilakukan persetujuan tindakan dan saat pengambilan keputusan
7. Saat pra pemasangan
8. Pada BPM kami, seluruh tindakan medik diberikan *informed choice* dan *informed consent* sebelum dilakukan tindakan yang ditandatangani oleh pasien dan keluarga yang bertanggungjawab
9. Bila calon akseptor sudah mantap dengan jenis kontrasepsi yang dipilih, minta persetujuan tertulis di lembar *informed consent* yang disetujui klien dan suaminya sebelum dilakukan tindakan penggunaan KB
10. Ya dengan penandatanganan
11. Penandatanganan sebelum tindakan
12. Ya, saat mau dilakukan tindakan.
13. Untuk yang pertama kali harus menggunakan *informed consent*: klien, suami dan bida pemberi pelayanan, untuk kunjungan ulang, klien menandatangani *informed consent* sebelum dilakukan tindakan.
14. Iya waktunya setelah konseling dan saat pasien setuju memakai alkon sesuai kebutuhannya oleh bidan yang memberi konseling.
15. Pada saat sebelum KB
16. Sebelum melakukan tindakan KB
17. Sebelum KB
18. Saat sebelum pemasangan alkon
19. Sebelum tindakan
20. Sebelum KB
21. Setelah diberikan penjelasan dan sebelum tindakan KB
22. Sebelum tindakan KB
23. Sebelum KB
24. Sebelum tindakan pemasangan alkon
25. Saat sebelum tindakan KB
26. Sebelum dilakukan tindakan KB
27. Sebelum tindakan KB
28. Sebelum tindakan KB
29. Pada saat sebelum KB
30. Saat sebelum KB
31. *Informed consent* pada saat mau suntik, pemasangan IUD, pencabutan IUD oleh bidan
32. *Informed consent* oleh tenaga kesehatan yang jaga, pada saat akan menggunakan alkon
33. Ya, waktu akan dilakukan tindakan KB oleh bidan
34. Iya, ketika pertama kali datang untuk pemakaian alat kontrasepsi oleh bidan
35. Ya setelah akseptor telah memutuskan metode yang akan dipakai dan siap memulai metode yang dipilih.
36. Sebelum tindakan KB
37. Sebelum tindakan Kb
38. Sebelum pemasangan alkon
39. Sebelum pemasangan alkon
40. Sebelum melakukan tindakan KB
41. Sebelum KB
42. Saat sebelum pemasangan alkon
43. Sebelum tindakan
44. Sebelum KB
45. Setelah diberikan penjelasan dan sebelum tindakan KB
46. Sebelum tindakan KB
47. Sebelum dan setelah pemasangan alat KB
 |

Sumber: Data Primer 2017